

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian tanpa melewati lembaga lain. Data tersebut diperoleh dari persepsi responden, responden dalam penelitian ini adalah OPD Pemerintah daerah Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Metode ini memiliki beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan yang sudah disiapkan dan ditulis sebelumnya oleh peneliti, dan dilakukan penyebaran kuesioner untuk dimintakan jawabannya dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang Integritas, Pengendalian Internal, dan Kepemimpinan yang mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja. Kuesioner tersebut disebarkan langsung kepada Pejabat Struktural/Pegawai OPD Kota Bandar Lampung.

Kuesioner yang disebarkan berupa soal kasus penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuesioner diberikan disertai surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan partisipan dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Skala likert*. Variabel akan diukur dengan skala likert dengan menjabarkan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan

sebagai titik ukur penyusunan butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden (Sugiyono, 2022). *Skala likert* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur penerapan akuntansi sektor publik dan kualitas laporan keuangan. Penggunaan *Skala likert* dapat dijadikan acuan menyusun item-item operasional variabel yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
N	Netral	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber : Suliyanto (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2013). Jadi, populasi dari penelitian ini adalah OPD Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kriteria tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah Pejabat Struktural/Pegawai OPD Kota Bandar Lampung. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Pejabat Struktural/Pegawai instansi terkait dan memiliki masa kerja 1-2 Tahun. Alasan pemilihan sampel adalah pejabat struktural/pegawai ikut serta dalam pelaksanaan program kerja di Instansi Pemerintahan.

3.5 Variabel Penelitian.

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Integritas (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Kepemimpinan (X3). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas Kinerja (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Integritas (X1)	Integritas adalah seseorang yang berintegritas seimbang secara internal, masuk akal, mampu mengkompromikan moral orang lain, dan memiliki tujuan hidup yang pasti (Ardiani, 2019)	a. Kejujuran b. Keberanian c. Bijaksana d. Tanggung jawab (Ardiani, 2019)	Likert
Pengendalian Internal (X2)	Pengendalian Internal adalah prosedur yang diikuti oleh manajemen dan staf untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai melalui operasi yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang akurat dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Arfiansyah, 2020)	a. Lingkungan pengendalian b. Penilaian risiko c. Kegiatan pengendalian d. Informasi dan komunikasi e. Pemantauan pengendalian internal (Arfiansyah, 2020)	Likert
Kepemimpinan (X3)	Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi individu atau kelompok untuk pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Dewi & Gayatri, 2019)	a. Memiliki Etika profesi pemimpin dan etiket (perilaku yang cocok, sopan dan terhormat dilihat dari gaya kepribadiannya b. Kemampuan memotivasi c. Kemampuan komunikasi	Likert

		d. Memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan e. Kerampilan berdiskusi (Dewi & Gayatri, 2019)	
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Akuntabilitas Kinerja merupakan suatu evolusi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang petugas baik masih berada pada jalur otorisasinya maupun sudah berada jauh di luar tanggungjawab dan kewenangannya, Mukhlis, (2020)	a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran b. Akuntabilitas Manajerial c. Akuntabilitas Program (Mahmudi, 2013)	Likert

Sumber : Data diolah Tahun 2023

3.7 Uji Prasyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Suatu angket dapat dikatakan valid apabila pada kuesionernya dapat mengungkap suatu hal yang akan diukur. Jika pertanyaan dalam suatu kuesioner bisa mengungkap informasi yang sebenarnya, artinya kuesioner tersebut akan dianggap valid. Untuk mengetahui korelasi antara hasil setiap item pertanyaan dengan hasil keseluruhan, uji validitas ini menggunakan rumus korelasi pearson. Butir-butir soal dianggap valid jikaterdapat tingkat korelasi yang signifikan antara skor tiap butir soal pada total skor yang dibawah 0,05. (Signifikan < 0,05). (Arikunto, 2009). Kemudian dasar pengambilan keputusan yang lain pada uji validitas indikatornya yaitu jika r hitung positif dan nilai r hitung > r tabel, maka variabel tersebut dapat dikatakan valid. Namun jika r hitung tidak bernilai positif dan nilai r hitung < r tabel, maka variabel tersebut dikatakan tidak valid. Dan jika r hitung > r tabel tetapi memiliki nilai yang negatif, maka variabel tersebut juga dikatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini termasuk indeks yang memperhatikan berapa jauh hasil penelitiannya yang bisa dipercaya. Reliabilitas dianggap sebagai alat pengukuran kuesioner yang termasuk indikator dari konstruk. Kuesioner dianggap reliabel jika respondennya yaitu tetap antar waktu, ketika seseorang menjawab kuesioner secara konsisten ataupun matang, seiring waktu akan dinyatakan handal ataupun dapat diandalkan. Dilakukannya uji reliabilitas melalui kestabilan koefisien *Cronbach alpha* dalam seluruh konstruk. Sebagai pengukuran reliabilitas penelitian ini mempergunakan uji statistik *Cronbach alpha*. Dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (*Cronbach alpha* > 0,06). (Arikunto, 2009).

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Suliyanto (2022)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai terbaik, linear dan tidak bias dari estimasi yang diperoleh. Oleh karena itu, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu pada beberapa data yang akan digunakan dalam regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. (Padilah, 2019).

3.8.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen atau keduanya apakah berkontribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang pengujianya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang normal berarti memiliki model atau tidak dapat dilakukan dengan *uji statistic Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat di program SPSS. Teknik Kolmogorov-Smirnov Memiliki kriteria, data dapat dikatakan normal jika signifikansi lebih besar atau sama dengan toleransi kesalahan yang ditentukan, yaitu diatas 0,05 (Signifikansi $> 0,05$), sedangkan apabila tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Exact Test Mote Carlo* dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, yang merupakan metode sampling berulang dengan tujuan untuk mengatasi kumpulan data yang terlalu besar untuk *p-value*, kemudian akan dihitung secara tepat.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan pada saat model regresi yang lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan antar variabel. Keputusan baik atau tidaknya model regresi, dapat dilihat dari korelasi antar variabel independennya. Jika baik maka tidak terjadi korlasi. Untuk menguji terjadi atau tidaknya hal tersebut, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan nilai keduanya, dapat dijelaskan bahwa setiap variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Nilai pada tolerance menunjukkan bahwa variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga tolerance dengan nilai rendah sma dengan nilai VIF yang tinggi.

- Jika tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

- Jika tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas ini, dilakukan menggunakan *Spearman's Rho*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai varians yang tidak merata dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Pada pengujian ini, dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai signifikansi untuk variabel independennya lebih besar dari > 0,05 (Sig > 0,05) dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Karena penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, maka analisis statistik yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Integritas, Pengendalian Internal dan Kepemimpinan terhadap variabel terikat yaitu akuntabilitas kinerja.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots et$$

Sumber : Sanusi (2017)

Keterangan :

Y	= Akuntabilitas Kinerja
X1	= Integritas
X2	= Pengendalian Internal
X3	= Kepemimpinan

α	= Nilai Konstanta
et	= Error Term (Kesalahan Residual)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefesien Regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji Statistik-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini ialah untuk menguji individual koefisien regresi *Signifikansi level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan dalam uji ini. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu :

- Jika nilai pada *t-significance* pada masing-masing variabel $X < 0,05$, maka artinya secara parsial variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ menandakan bahwa secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai pada *t-significance* pada masing-masing variabel $X > 0,05$ maka artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap Y. Atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ menandakan bahwa secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.10.2 Uji Simultan (Uji Statistik-F)

Uji statistik f ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel X berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dalam uji f ini yaitu :

- Jika tingkat signifikansi $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika tingkat signifikansi $F > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana kekuatan model regresi dalam menjalankan variabel dependen dalam penelitian ini. Uji R^2 ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Artinya jika nilai koefisien determinasi adalah 0 atau bernilai kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas, atau bahkan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dan jika didapati nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0.